

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sulam khas Kotogadang adalah salah satu ragam hias motif tradisional dari Sumatera Barat yang biasanya diterapkan pada busana yaitu dalam bentuk selendang. Ragam hias sulaman khas Kotogadang diangkat dari filsafah “*alam takambang jadi guru*”, yaitu segala sesuatu yang ada pada alam dan lingkungannya dijadikan sumber adat istiadat (Andita 2018). Selendang khas Kotogadang yang banyak diminati oleh masyarakat adalah selendang sulam suji cair. Hasil ragam hias yang dihasilkan pengrajin Kotogadang untuk sulam suji cair ini memiliki motif yang umumnya berbentuk flora dengan tingkatan warna yang bergradasi dari warna terang hingga gelap dengan dua sampai enam tingkatan warna. Gradasi warna ini akan membentuk bayangan 3 (tiga) dimensi (Doni, 2015). Benang yang digunakan pada proses teknik sulam suji cair adalah benang sutera atau satin yang disulam pada permukaan kain, dengan jarak benang bergantian agar pencampuran warna benang tampak seperti bayangan.

Menurut buku “Sulam, Tenun dan Renda Khas Kotogadang (2005)”, Indonesia mengalami kemajuan dalam seni menyulam pada abad ke-18. Ragam hias sulam motif yang banyak di temukan untuk sulam suji cair adalah bunga seperti mawar, krisantemum, anyelir, lili dan lain-lain, selain itu juga sulam suji cair ini menggunakan motif daun beserta batangnya. Menurut cerita orang-orang *saisuak* (orang tua dulu), sulam suji cair diperkenalkan oleh bangsa Belanda. Dibalik keunikan dan perkembangan sulam suji cair, terdapat kendala yaitu waktu pengerjaannya yang lama dan cukup sulit untuk dikerjakan. Untuk membuat satu buah motif bunga pada sebuah selendang bisa mencapai waktu pengerjaan selama lima hari.

Menurut buku “Teknik Dasar Bordir” oleh Nurdhani dan Dini (2016), bordir adalah salah satu teknik dengan media benang yang dijalinakan pada bidang berupa kain atau kulit dengan menggunakan jarum dengan tujuan membentuk sebuah motif untuk menghias pakaian. Teknik bordir mesin mampu mengerjakan hasil sulaman yang lebih cepat di bandingkan dengan tangan dan mampu menghasilkan motif yang menyerupai sulam tangan.

Dengan perkembangan busana saat ini hasil akhir untuk penelitian ini berupa produk busana wanita. Busana adalah pakaian atau segala sesuatu yang dikenakan oleh seseorang yang terdiri dari pakaian itu sendiri dari ujung kepala sampai ujung kaki. Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang berfungsi sebagai penutup tubuh, melindungi tubuh, menambahkan nilai estetika, memiliki rasa keindahan, serta memenuhi syarat peradapan dan kesusilaan. Diharapkan dari penelitian ini teknik bordir mesin dapat meningkatkan nilai estetika dan dapat mengatasi kendala teknis yang tidak dapat diatasi oleh sulam manual. Maka berdasarkan paparan sulam suji cair pada paragraf sebelumnya, sulam suji cair diharapkan dapat dijadikan inspirasi untuk teknik bordir dikarenakan teknik bordir dapat mengatasi kendala teknik yang tidak dapat diatasi oleh sulam manual.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Adanya potensi berupa inspirasi dari kebudayaan tradisional sulam suji cair dari Kotogadang yang masih bisa di olah lebih lanjut.
2. Diperlukan inovasi kreatif dalam pengolahan sulam suji cair dari Kotogadang dengan teknik bordir.
3. Adanya potensi dari motif sulam suji cair dari Kotogadang untuk dikembangkan menjadi produk busana wanita.

1.3 Rumusan Masalah

Dari rumusan masalah diatas maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengoptimalkan potensi sulam suji cair khas Kotogadang?
2. Bagai mana membuat inovasi kreatif dalam mengolah sulam suji cair dengan teknik sulam suji cair dengan menggunakan teknik bordir mesin?

3. Produk busana wanita seperti apa yang akan dibuat dengan aplikasi teknik bordir mesin secara maksimal?

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan ini fokus dan tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah, maka penulis membatasi permasalahan dalam pembuatan seperti:

1. Material

Material yang akan digunakan selama percobaan berlangsung yaitu dengan menggunakan kain nylon, kain tile dan furing. Alat dan bahan yang mendukung antaranya yaitu benang bordir dan alat bordir

2. Teknik

Teknik yang akan dipakai bordir yang terinspirasi dari sulam suji ciar dari Kotogadang. bordir adalah salah satu teknik dengan media benang yang dijalinan pada bidang berupa kain atau kulit dengan menggunakan jarum dengan tujuan membentuk sebuah motif untuk menghias pakaian,

3. Lokasi

Untuk sulam suji cair sebagai inspirasi pada teknik bordir yaitu berlokasi di Kotogadang, Sumatra Barat.

4. Jenis Produk

Produk yang akan dihasilkan berupa produk busana wanita.

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Sulam Suji Cair Sebagai Inspirasi Teknik Bordir”, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengoptimalkan potensi dari Budaya Kotogadang sulam suji cair dengan inovasi menggunakan teknik bordir yang lebih modern.

2. Menciptakan inovasi dengan menggunakan teknik 3 (tiga) dimensi pada modul bunga sulam suji cair.
3. Menciptakan dan mengola secara maksimal sulam suji cair yang diaplikasikan dengan teknik bordir pada produk busana wanita.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Melestarikan sulam suji cair khas tradisional Kotogadang dengan membuat eksplorasi dengan menggunakan motif sulam suji cair sebagai inspirasi teknik bordir mesin yang lebih modern.
2. Menambah referensi di bidang kriya, mode dan *fashion*.
3. Memperkaya referensi pengembangan teknik bordir, memperkenalkan budaya Kotogadang sulam suji cair dengan inovasi menggunakan teknik bordir yang lebih modern.

1.7 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif yaitu dengan cara :

1. Studi literatur terhadap berbagai buku, disertasi jurnal, makalah untuk mendapatkan data sulam suji cair dan teknik bordir.
2. Wawancara kepada pengrajin sulam suji cair di Kotogadang, Sumatera Barat untuk mendapatkan data tentang sulam suji cair, dilakukan juga wawancara ke desainer Henni Adli di Padang, Sumatera Barat untuk mengetahui tentang sulam suji cair.
3. Observasi lapangan ke tempat bordir, sentra industri sulam suji cair yang berlokasi di Kotogadang, Sumatra Barat dan ke salah satu desainer Henni Adli yang berlokasi di Padang, Sumatera Barat untuk mengetahui perkembangan sulam suji cair.
4. Eksplorasi motif dari sulam suji cair dan teknik bordir.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini berisikan tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, waktu dan tempat pelaksanaan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR : Bab ini menjelaskan tentang dasar pemikiran dari teori-teori relevan, yang dapat bersumber dari buku, majalah, tesis maupun *website* untuk digunakan sebagai pijakan dalam proses perancangan “ pengembangan sulam suji cair pada teknik bordir”.

BAB III KONSEP DAN PROSES BERKARYA : Pada bab ini, memaparkan mengenai konsep penciptaan produk yang meliputi *image*, tahapan-tahapan proses kerja, dan teknik yang digunakan dalam pembuatan produk akhir .

BAB IV PENUTUP : Bab ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi.